

**PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK: STUDI
LITERATUR 2024-2026**

Rahma Sari¹, Sayan Suryana², Muchdjabir Wahid³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631120027@student.unsika.ac.id; ²Sayan.suryana@fai.unsika.ac.id;

³Muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

The rapid adoption of Artificial Intelligence (AI) in education creates opportunities to strengthen students' learning motivation and self-regulated learning (SRL). This literature review analyzes the roles, mechanisms, and conditions through which AI contributes to both dimensions. The corpus consists of 15 scientific articles published in 2024-2026. The sources were examined through identification, comparison, thematic coding, and interpretive synthesis. The findings show that AI supports motivation through personalized content, immediate feedback, flexible access, responsive interaction, and progressive challenges that strengthen confidence and engagement. AI also facilitates SRL by helping students set goals, select strategies, organize time, monitor progress, reflect on performance, and revise learning plans. Motivation and SRL reinforce each other: engaging AI-supported experiences encourage sustained participation, while stronger regulation enables students to use AI more purposefully. Nevertheless, positive outcomes are not automatic. Digital literacy, critical thinking, teacher guidance, ethical awareness, infrastructure, and instructional design determine whether AI functions as a learning companion or merely becomes a source of instant answers. Therefore, AI should be integrated as pedagogical scaffolding that supports, rather than replaces, students' cognitive effort and teachers' educational roles.

Keywords: artificial intelligence, learning motivation, self-regulated learning, students, education

ABSTRAK

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan membuka peluang untuk memperkuat motivasi belajar dan self-regulated learning (SRL) peserta didik. Studi literatur ini bertujuan menganalisis peran, mekanisme, serta kondisi yang menentukan kontribusi AI terhadap kedua aspek tersebut. Korpus kajian terdiri atas 15 artikel ilmiah yang terbit pada 2024-2026. Literatur dianalisis melalui identifikasi, perbandingan, pengodean tematik, dan sintesis interpretatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mendukung motivasi melalui personalisasi materi, umpan balik langsung, fleksibilitas akses, interaksi responsif, dan tantangan bertahap yang memperkuat kepercayaan diri serta keterlibatan. AI juga memfasilitasi SRL dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan, memilih strategi, mengelola waktu, memantau kemajuan, melakukan refleksi, dan memperbaiki rencana belajar. Motivasi dan SRL bersifat saling menguatkan karena pengalaman belajar yang menarik mendorong keterlibatan, sedangkan regulasi diri yang baik membantu peserta didik menggunakan AI secara lebih terarah. Namun, manfaat tersebut tidak muncul secara otomatis. Literasi digital, berpikir kritis, pendampingan pendidik,

kesadaran etis, infrastruktur, dan kualitas desain pembelajaran menentukan apakah AI berfungsi sebagai pendamping belajar atau sekadar penyedia jawaban instan. Dengan demikian, AI perlu diintegrasikan sebagai scaffolding pedagogis yang mendukung, bukan menggantikan, aktivitas kognitif peserta didik dan peran pendidikan guru.

Kata Kunci: artificial intelligence, motivasi belajar, self-regulated learning, peserta didik, pendidikan

A. Pendahuluan

Artificial Intelligence (AI) berkembang menjadi bagian penting dalam ekosistem pembelajaran digital. Generative AI, intelligent tutoring system, adaptive learning platform, dan sistem rekomendasi mampu merespons pertanyaan, menyesuaikan materi, serta memberi umpan balik dalam waktu singkat. Perubahan ini memperluas akses terhadap informasi dan memungkinkan pembelajaran berlangsung melampaui ruang kelas. Namun, teknologi yang sama dapat memperkuat kemandirian atau justru mendorong ketergantungan pada jawaban instan, bergantung pada desain dan cara penggunaannya.

Dua aspek yang menentukan kualitas pemanfaatan AI adalah motivasi belajar dan self-regulated learning (SRL). Motivasi membuat peserta didik memulai dan mempertahankan aktivitas akademik, sedangkan SRL mengarahkan dorongan tersebut melalui penetapan tujuan, pemilihan strategi, pemantauan

kemajuan, serta evaluasi diri. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan rasa percaya diri ketika memberi dukungan yang relevan dan mudah diakses (Hapsari et al., 2024; Wandini et al., 2025; Anshori & Aquino, 2026; Simbolon & Mardhiyah, 2026).

Kajian mengenai AI dan SRL menempatkan teknologi sebagai learning companion yang membantu perencanaan, monitoring, dan refleksi (Junaedi et al., 2025). Studi lain menilai penggunaan ChatGPT dan platform AI dalam mendorong self-directed learning atau regulasi belajar (Indriani et al., 2024; Tamrin et al., 2025; Genma & Zulfikasari, 2026; Anshary & Ayriza, 2026). Telaah berbasis kerangka SRL juga memperlihatkan bahwa fungsi AI dapat dipetakan pada fase sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar (Saftari et al., 2025). Walaupun demikian, penerimaan teknologi belum selalu menghasilkan kemandirian belajar tanpa strategi dan

pendampingan yang memadai (Najib et al., 2026).

Literatur masih sering membahas motivasi dan SRL secara terpisah. Padahal, Arifin (2026) menempatkan SRL sebagai mekanisme yang berhubungan dengan penggunaan AI, motivasi, literasi digital, dan capaian akademik, sedangkan Mahniza et al. (2024) menunjukkan pentingnya faktor mediasi dan moderasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi ini menganalisis karakteristik AI yang mendukung motivasi, cara AI memfasilitasi fase SRL, dan kondisi yang memperkuat atau membatasi manfaatnya. Sintesis diharapkan menjadi dasar bagi integrasi AI yang tetap menuntut partisipasi aktif, refleksi, dan tanggung jawab peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Korpus kajian terdiri atas 15 artikel ilmiah yang terbit pada 2024-2026 dan membahas AI dalam hubungannya dengan motivasi belajar, SRL, self-directed learning, otonomi belajar,

literasi digital, atau kinerja akademik. Artikel dipilih apabila menyajikan temuan empiris, tinjauan sistematis, atau kerangka konseptual yang relevan serta memiliki informasi bibliografis dan uraian hasil yang memadai.

Analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, reduksi, pengodean tematik, dan sintesis. Informasi mengenai tahun, konteks pendidikan, fokus variabel, jenis AI, dan hasil utama dicatat. Temuan kemudian dikelompokkan ke dalam tema personalisasi, umpan balik, fleksibilitas, keterlibatan, perencanaan, monitoring, refleksi, literasi digital, dan risiko ketergantungan. Perbandingan antarsumber digunakan untuk menemukan pola yang konsisten sekaligus perbedaan konteks.

Studi ini tidak menghitung ukuran efek. Kesimpulan ditarik berdasarkan konsistensi pola dan kekuatan argumentasi antarsumber, sehingga istilah dampak atau kontribusi dipahami sebagai kecenderungan hasil kajian, bukan bukti bahwa setiap aplikasi AI secara otomatis meningkatkan motivasi atau SRL pada seluruh peserta didik.

Tabel 1 Distribusi Literatur Berdasarkan Tahun dan Fokus Kajian

Tahun	Jumlah	Fokus Dominan	Kedudukan dalam Kajian
2024	3	Motivasi, self-directed learning, dan dinamika SRL	Korpus utama
2025	5	Learning companion, tinjauan SRL, dan otonomi belajar	Korpus utama
2026	7	Efektivitas AI, literasi digital, motivasi, SRL, dan kinerja akademik	Korpus utama

Sumber: Diolah dari korpus penelitian, 2026.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebaran publikasi menunjukkan peningkatan perhatian terhadap AI dan regulasi belajar. Dari 15 artikel, tiga terbit pada 2024, lima pada 2025, dan tujuh pada 2026. Dominasi publikasi mutakhir memperlihatkan pergeseran dari pembahasan penerimaan teknologi menuju mekanisme belajar, kemandirian, literasi digital, dan kualitas penggunaan AI.

Empat artikel secara langsung menempatkan motivasi sebagai variabel utama, sepuluh artikel membahas SRL, self-directed learning, atau otonomi, dan satu artikel mengintegrasikan AI, motivasi, literasi digital, SRL, serta kinerja akademik. Walaupun fokusnya berbeda, hampir seluruh sumber bertemu pada empat mekanisme, yaitu personalisasi, umpan balik, keterlibatan, dan dukungan pengelolaan belajar.

1. AI sebagai Penguat Motivasi Belajar

Personalisasi merupakan mekanisme yang paling konsisten. AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, contoh, rekomendasi materi, dan bentuk bantuan berdasarkan respons peserta didik. Tantangan yang sesuai kemampuan memungkinkan keberhasilan bertahap, memperkuat efikasi diri, dan mengurangi frustrasi. Hapsari et al. (2024), Anshori dan Aquino (2026), serta Simbolon dan Mardhiyah (2026) menunjukkan bahwa motivasi meningkat ketika peserta didik merasakan manfaat langsung, relevansi, dan dukungan terhadap kemandirian.

Umpan balik langsung juga berfungsi sebagai penguatan. Peserta didik dapat mengetahui kesalahan, memperoleh penjelasan alternatif, dan mencoba kembali tanpa menunggu evaluasi formal. Wandini et al. (2025)

mengaitkan penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas dengan motivasi, sedangkan Indriani et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi dengan ChatGPT dan motivasi berhubungan dengan self-directed learning. Umpan balik tersebut bernilai apabila mendorong revisi pemahaman, bukan sekadar menggantikan usaha menyelesaikan masalah.

Fleksibilitas dan interaktivitas memperluas kesempatan belajar. Peserta didik dapat mengulang penjelasan, meminta penyederhanaan, serta mengeksplorasi sumber tambahan sesuai ritme masing-masing. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Genma dan Zulfikasari (2026) menemukan bahwa ChatGPT dapat mendukung keterlibatan dan SRL apabila diarahkan pada proses belajar. Kualitas interaksi tetap bergantung pada kemampuan menyusun pertanyaan, menilai jawaban, dan menghubungkan informasi dengan tujuan pembelajaran.

2. AI sebagai Pendukung Self-Regulated Learning

Pada fase perencanaan, AI membantu merumuskan tujuan, memecah tugas, menyusun jadwal, dan merekomendasikan sumber.

Junaedi et al. (2025) menggambarkan generative AI sebagai learning companion yang mendukung otonomi, sedangkan Pakili et al. (2025) menekankan potensi dialog berbasis AI untuk mengarahkan strategi belajar. Dukungan ini berguna ketika peserta didik belum mampu mengubah tujuan umum menjadi langkah operasional.

Pada fase pelaksanaan, AI menyediakan monitoring melalui umpan balik, riwayat aktivitas, dan diagnosis materi yang belum dikuasai. Tamrin et al. (2025) menunjukkan potensi ChatGPT dalam mendukung SRL, Anshary dan Ayriza (2026) memberikan bukti eksperimental pada siswa sekolah menengah, dan Mahniza et al. (2024) menegaskan bahwa pengaruh AI dipengaruhi dinamika mediasi dan moderasi. Frekuensi penggunaan karena itu tidak dapat disamakan dengan kualitas regulasi.

Pada fase refleksi, AI membantu membandingkan hasil dengan target, menelaah kesalahan, dan menyusun strategi perbaikan. Saftari et al. (2025) memetakan peran AI pada monitoring dan adaptasi dalam kerangka Winne dan Hadwin. Riwayat percakapan atau latihan menyediakan bahan evaluasi, tetapi refleksi tetap memerlukan

penafsiran, penjelasan penyebab kesalahan, dan keputusan tindak lanjut oleh peserta didik.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan SRL

Motivasi dan SRL membentuk hubungan timbal balik. Pengalaman belajar yang responsif meningkatkan minat dan kepercayaan diri, lalu mendorong peserta didik menetapkan tujuan dan bertahan menghadapi

kesulitan. Keberhasilan mengatur belajar menghasilkan kemajuan yang terlihat sehingga motivasi semakin kuat. Arifin (2026) menempatkan SRL dalam hubungan antara AI, motivasi, literasi digital, dan kinerja akademik. Najib et al. (2026) menambahkan bahwa penerimaan ChatGPT belum cukup tanpa proses yang mengarah pada self-directed learning.

Tabel 2 Sintesis Tematik Peran AI terhadap Motivasi dan Self-Regulated Learning

Tema	Mekanisme AI	Dampak yang Teridentifikasi	Sumber Utama
Personalisasi	Penyesuaian materi, tingkat kesulitan, dan rekomendasi	Meningkatkan relevansi, efikasi diri, dan minat belajar	Hapsari et al., 2024; Anshori & Aquino, 2026
Umpan balik	Respons langsung, penjelasan kesalahan, dan kesempatan revisi	Mendukung monitoring dan mempertahankan keterlibatan	Indriani et al., 2024; Tamrin et al., 2025
Perencanaan	Penyusunan target, jadwal, langkah tugas, dan sumber	Membantu fase forethought serta pengelolaan waktu	Junaedi et al., 2025; Pakili et al., 2025
Monitoring	Pelacakan kemajuan, diagnosis kesulitan, dan rekomendasi	Mendorong kontrol strategi dan kesadaran metakognitif	Mahniza et al., 2024; Anshary & Ayriza, 2026
Refleksi	Riwayat belajar, evaluasi hasil, dan saran perbaikan	Memperkuat evaluasi diri dan adaptasi strategi	Saftari et al., 2025; Genma & Zulfikasari, 2026
Kondisi pembatas	Literasi digital, kualitas prompt, etika, akses, dan pendampingan	Menentukan apakah AI menjadi scaffolding atau sumber ketergantungan	Arifin, 2026; Simbolon & Mardhiyah, 2026

Sumber: Sintesis penulis berdasarkan artikel yang dikaji, 2026.

4. Batasan dan Risiko Pemanfaatan

AI

Temuan positif perlu dibaca bersama risiko cognitive offloading. Ketika AI digunakan hanya untuk menghasilkan jawaban, peserta didik kehilangan kesempatan membangun argumen, mencoba strategi, dan memeriksa kesalahan. Teknologi mungkin meningkatkan kecepatan, tetapi tidak selalu meningkatkan kualitas belajar. Guru karena itu perlu menilai proses, jejak revisi, alasan pemilihan jawaban, dan kemampuan peserta didik menjelaskan kembali hasil yang diperoleh.

Literasi digital, etika, dan akses juga menentukan hasil. Peserta didik harus mampu menyusun prompt, memeriksa sumber, mengenali bias, melindungi data, dan menjaga kejujuran akademik. Arifin (2026) serta Simbolon dan Mardhiyah (2026) menempatkan literasi digital sebagai faktor penting. Infrastruktur, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah perlu diperhitungkan agar penggunaan AI tidak memperbesar kesenjangan atau berubah menjadi ketergantungan.

5. Implikasi Pedagogis

AI perlu ditempatkan sebagai scaffolding, bukan pengganti berpikir. Guru dapat memanfaatkan AI untuk menghasilkan alternatif penjelasan, pertanyaan, atau umpan balik awal, kemudian mewajibkan verifikasi dan refleksi. Aktivitas juga perlu dikaitkan dengan target SRL melalui pencatatan tujuan, strategi, kemajuan, dan perubahan rencana belajar.

Desain tugas sebaiknya mengurangi penggunaan pasif melalui konteks lokal, data kelas, pengalaman, diskusi, dan presentasi. Penilaian mencakup produk dan proses, misalnya catatan prompt, perbandingan jawaban, alasan revisi, serta refleksi. Pada pendidikan dasar, pendampingan perlu lebih kuat melalui prompt terstruktur, sumber pembanding, batas penggunaan, dan pembiasaan etika agar AI memperluas pengalaman belajar tanpa mengurangi interaksi sosial serta aktivitas konkret.

6. Model Integratif AI, Motivasi, dan SRL

Berdasarkan sintesis, hubungan AI, motivasi, dan SRL dapat dijelaskan melalui tiga lapisan. Lapisan pertama adalah affordance teknologi, meliputi personalisasi, umpan balik, akses

fleksibel, kemampuan dialog, dan penyajian kemajuan belajar. Lapisan kedua berupa respons psikologis peserta didik, seperti rasa mampu, ketertarikan, persepsi manfaat, dan keberanian mencoba. Lapisan ketiga adalah perilaku regulasi diri, yaitu menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil. AI tidak langsung menghasilkan SRL, melainkan menyediakan kondisi yang dapat memicu respons psikologis dan memberi alat untuk menjalankan siklus regulasi belajar.

Model tersebut menjelaskan mengapa hasil penggunaan AI dapat berbeda pada peserta didik yang menggunakan aplikasi sama. Peserta didik dengan literasi digital dan tujuan belajar yang jelas cenderung memakai AI untuk membandingkan penjelasan, menguji pemahaman, dan memperbaiki strategi. Sebaliknya, peserta didik yang hanya mengejar penyelesaian cepat lebih mudah menerima keluaran pertama tanpa verifikasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kualitas prompt, intensitas refleksi, dan keterlibatan guru berfungsi sebagai kondisi moderasi. Dengan kata lain, kecanggihan sistem bukan satu-

satunya penentu; cara peserta didik dan guru membangun aktivitas di sekitar sistem lebih menentukan nilai pedagogisnya.

Bagi pendidikan dasar, model integratif tersebut menuntut tahapan dukungan yang eksplisit. Guru dapat memulai dengan tujuan yang sederhana, memberikan contoh prompt, meminta peserta didik menandai informasi yang perlu diperiksa, dan mengakhiri kegiatan dengan refleksi singkat. Dukungan kemudian dikurangi secara bertahap ketika peserta didik mulai mampu memilih strategi dan mengevaluasi jawaban secara mandiri. Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara bantuan teknologi dan perkembangan otonomi, sekaligus mencegah AI mengambil alih proses berpikir yang seharusnya dilatih melalui pengalaman belajar.

7. Keterbatasan Kajian

Kajian ini dibatasi pada 15 artikel periode 2024-2026 dan menggunakan sintesis kualitatif tanpa perhitungan ukuran efek. Konteks pendidikan, jenis aplikasi AI, desain penelitian, serta karakteristik peserta didik pada setiap sumber tidak sepenuhnya seragam. Oleh sebab itu, hasilnya lebih tepat

dipahami sebagai pola konseptual daripada kesimpulan kausal yang berlaku universal. Penelitian lanjutan memerlukan studi longitudinal dan eksperimen terkontrol, terutama pada pendidikan dasar, agar dapat membedakan pengaruh jenis AI, bentuk pendampingan, durasi penggunaan, dan tingkat awal SRL peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan SRL melalui personalisasi, umpan balik langsung, fleksibilitas akses, interaktivitas, serta dukungan pada perencanaan, monitoring, dan refleksi. Motivasi dan regulasi diri saling menguatkan. Pengalaman belajar yang relevan meningkatkan keterlibatan, sedangkan kemampuan mengatur belajar membantu peserta didik menggunakan AI secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, dampak positif AI tidak muncul secara otomatis. Literasi digital, berpikir kritis, kesiapan pendidik, infrastruktur, etika akademik, dan desain pembelajaran menentukan kualitas hasilnya. AI yang digunakan

sebagai penyedia jawaban instan berisiko menimbulkan ketergantungan dan mengurangi aktivitas kognitif. Sebaliknya, AI yang dipadukan dengan target belajar, verifikasi, refleksi, dan pendampingan dapat berfungsi sebagai scaffolding pedagogis.

Bagi praktik pendidikan, guru perlu merancang penggunaan AI yang menilai proses sekaligus hasil, mendorong peserta didik menjelaskan alasan, serta membiasakan evaluasi terhadap keluaran teknologi. Penelitian berikutnya perlu menguji hubungan AI, motivasi, dan SRL secara longitudinal pada jenjang pendidikan yang berbeda, terutama pendidikan dasar, dengan memperhatikan jenis aplikasi, intensitas pendampingan, dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, M. R., & Ayriza, Y. (2026). Enhancing self-regulated learning through artificial intelligence: Experimental evidence from high school students. *COUNSENEsia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 162-173. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v7i1.6496>
- Anshori, M., & Aquino, J. (2026). The influence of artificial intelligence (AI) use on students' learning motivation and independence in the era of the Merdeka Curriculum. *Journal of Education and Social*

- Science, 2(2), 48-54.
<https://doi.org/10.70716/jess.v2i2.356>
- Arifin, I. (2026). Artificial intelligence and academic performance in higher education: The mediating role of self-regulated learning and the influence of learning motivation and digital literacy. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 76-88.
<https://doi.org/10.18592/moe.v12i1.20395>
- Genma, N., & Zulfikasari, S. (2026). Efektivitas ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk mendorong self-regulated learning di SMK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 457-467.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9348>
- Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature review: Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(4), 313-324.
- Indriani, W., Nawwaf, M. N., Yundianto, D., Erikha, F., & Khatami, M. (2024). From conversation to competence: The influence of ChatGPT use and learning motivation in improving self-directed learning. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 5(2), 202-225.
<https://doi.org/10.22515/ajpc.v5i2.8971>
- Junaedi, Widodo, S., Elviani, U., & Sripatimah, S. (2025). Generative AI as a learning companion for student autonomy in secondary education: A self-regulated learning-based conceptual framework. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 7(2), 259-269.
<https://doi.org/10.23917/bppp.v7i2.14787>
- Mahniza, M., Sari, R. E., Suci, P. H., Saputra, I., & Putri, E. Y. (2024). AI-driven learning: Mediating and moderating dynamics in self-regulated learning. *Journal of Educational Science and Technology*, 10(3), 229-241.
<https://doi.org/10.26858/est.v10i3.68254>
- Najib, K. H., Nofrida, E. R., Budiarto, S., Taryatman, & Ardhian, T. (2026). ChatGPT in higher education: Does acceptance lead to self-directed learning? *Jurnal Prima Edukasia*, 14(1), 36-48.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v14i1.87199>
- Pakili, N., Yunus, T. M., Novian, D., & Bouty, A. A. (2025). Potensi self-regulated learning dalam pembelajaran berbasis AI: Kajian literatur terhadap adaptabilitas metode Socratic di era digital. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 417-426.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v8i2.8124>
- Saftari, R., Mulyadi, H., & Supardi, E. (2025). Tracing the role of artificial intelligence in self-regulated learning: A systematic review using the Winne and Hadwin framework (2007-2025). *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 10(1), 78-92.
<https://doi.org/10.26740/jp.v10n1.p78-92>
- Saputra, N. M. A., Muslihati, Alamsyah, M. N., Zamroni, & Khowatim, K. (2026). Self-regulated learning profile of first-year students in the artificial intelligence era. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 14(1), 10-18.
<https://doi.org/10.26858/jnp.v14i1.77049>

- Simbolon, Y., & Mardhiyah, A. (2026). Pengaruh penggunaan artificial intelligence (ChatGPT), literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023. *Journal of Science and Social Research*, 9(3), 3498-3506.
- Tamrin, M. F., Rosyda, O. D., Kuswandi, D., & Fadhli, M. (2025). Efektivitas ChatGPT sebagai learning tools dalam mendukung self-regulated learning pada siswa: Tinjauan sistematis. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 127-133. <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18557>
- Wandini, W. T., Nugroho, D. R., Ulya, E. D., & Mulyono. (2025). Pengaruh penggunaan artificial intelligence ChatGPT dalam penyelesaian tugas terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 7145-7151. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4688>